

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan dunia usaha seperti saat ini yang semakin kompetitif dan menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasinya. Pastinya akses ke sumber dana dan keterbatasan dana sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Untuk mendapatkan tambahan modal salah satu alternatif yang dilakukan perusahaan adalah dengan cara menerbitkan saham di pasar modal kepada investor. Investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan penawaran *return* (Tingkat pengembalian) tinggi dan resiko tertentu. Para investor akan membuat keputusan dimana mereka akan membeli saham setelah mempertimbangkan laba, penjualan, asset perusahaan selama kurun waktu tertentu. Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapannya. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam keputusan berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip – prinsip akuntansi. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Semua laporan keuangan tersebut di atas secara

garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor, dan pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisa laporan keuangan tersebut kasmir (2019:7).

Dalam memahami laporan keuangan perlu di analisa terlebih dahulu dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada dasarnya perhitungan rasio – rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil – hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005:22).

Adapun rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dengan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Rasio ini untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan utang. Jika semakin rendah nilai *debt to equity ratio* nya maka akan semakin bagus. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 135). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berpengaruh terhadap minat para investor untuk menanamkan modal guna memperluas usahanya. Profitabilitas pada penelitian ini dapat diukur dengan *Return On Asset*, rasio ini menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, karena tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan tersebut. Selain kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*).

Ukuran perusahaan (*Firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawitri, 2015). Adapun faktor lain yang dapat meningkatkan laba suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan pergerakan penjualan perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan yang tertera pada laporan laba rugi (Handayani et al., 2019). Sales Growth yang memiliki tingkat yang tinggi didalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik yang ditandai dengan kenaikan laba. Apabila laba perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka perusahaan akan dapat mengembangkan bisnisnya lebih luas lagi dan tentu harga saham per lembar perusahaan juga akan meningkat. Untuk melihat potensi dan kondisi pasar suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, pendapatan bersih, dan harga saham dapat diukur dengan rasio nilai pasar.

Rasio Nilai Pasar menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi *dividen* yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini termasuk rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur besaran *dividen* yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran *dividen* yang akan dibagikan ke pemegang saham. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari *Dividend Payout Ratio* yang mana nantinya akan diperoleh tingkat persentase laba perusahaan yang bisa diberikan kepada para pemilik saham sebagai suatu *cash dividen*. Salah satu rasio yang sering digunakan investor dalam menganalisis nilai saham adalah *Price Earning Ratio*, rasio tersebut digunakan untuk melihat potensi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan membandingkan harga saham dan laba perlembar saham perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. Alasan digunakan *Price Earning Ratio* karena rasio tersebut praktis dan memudahkan para analisis dalam menilai saham.

Industri *pulp & paper* merupakan suatu industri yang terdiri dari atas perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam satu bidang yang sama yang mana hasil produknya berupa kertas. Industri *pulp & paper* di Indonesia dimulai pada tahun 1940 bersamaan dengan produksi komersial milik pemerintah Belanda di Jawa Timur. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan di tahun 1945, industri kertas mengalami beberapa tahapan ekspansi. Dan di sekitar tahun 1987, Indonesia telah mampu menyediakan kebutuhan dalam negeri. Industri *pulp & paper* merupakan salah satu industri terkuat di Indonesia dengan menduduki peringkat ke-9 sebagai negara penghasil *pulp dan paper* terbesar di dunia dan juga berada pada peringkat ke-6 di Asia dengan kesuksesan industrinya.

Selama ini konsumsi kertas di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berfluktuasi terhadap kondisi ekonomi, bahwa perkembangan *pulp & paper* di Indonesia sangatlah pesat. Dengan menduduki posisi tinggi tersebut, industri kertas ternyata cukup lihai dalam menjaga eksistensinya di tengah peradaban teknologi ini. Di balik yang masyarakat sadari, kertas masih memiliki peran penting dalam kehidupan ini. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan konsumsi kertas sejak 1970 sampai sekarang. Untuk itu dalam rangka meningkatkan peranan sektor industri *pulp & paper*, pemerintah memberikan kebijakan seperti peningkatan pemanfaatan sumber daya hutan sebagai bahan baku utama dalam industri kertas, pembuatan jalan angkutan, pemberian izin hak penggunaan hutan, dan lain-lain. Dukungan pemerintah ini terus berlanjut sehingga industri *pulp & paper* di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan dapat meningkatkan ekspor. Pada tahun

2022, kapasitas industri pulp sebesar 12,13 juta ton/tahun dan industri paper (kertas) sebesar 18,26 juta ton/tahun. Sementara itu ekspor pulp sebesar 3,196 juta ton, sedangkan ekspor kertas sebesar 4,229 juta ton. (www.kemenperin.go.id).

Peneliti mengangkat sektor *Pulp and Paper* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2022 sebagai objek penelitian dikarenakan industri ini memiliki peran yang besar dalam perekonomian, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, meliputi kekayaan hayati dan mineral yang dapat menjadi bahan baku beragam sektor industri. Ditambah sumber daya manusia yang besar maka menjadikan kunci penting dalam hal pemasaran. Perindustrian telah menetapkan Industri *Pulp & Paper* sebagai sektor strategis, dengan membuat kebijakan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi perdagangan bebas.

Pada data dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 9 (Sembilan) perusahaan industri *pulp & paper* yang terdaftar yaitu : PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK), PT. Fajar Surya Wisesea Tbk (FASW), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI), PT. Suparma Tbk (SPMA) dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM).

Sehubungan dengan adanya keterbatasan data, jadi penelitian ini diambil 7 emiten yang termasuk ke dalam industri *Pulp and Paper* yaitu : PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Fajar Surya Wisesea Tbk (FASW), PT. Kedawung

Setia Industrial (KDSI), PT. Suparma Tbk (SPMA), PT Sriwahana Adityakarta, Tbk (SWAT), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery 2018:168). Sedangkan menurut Sartono (2010:217) *Debt To Equity Ratio* yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak *eksternal* (kreditor). Peningkatan beban terhadap kreditor akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan ekuitas.

Berikut data *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor *pulp & paper* periode 2018-2022 .

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Industri *Pulp&Paper* yang
terdaftar di BEI Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	93,72	73,44	61,59	72,14	105,03	81,18
2	FASW	155,70	129,13	151,21	159,54	156,97	150,51
3	KDSI	150,63	106,12	87,76	87,39	74,71	101,32
4	SPMA	80,76	72,20	51,24	51,26	50,92	61,28
5	SWAT	56,68	70,82	79,77	139,19	189,10	107,11
6	INKP	132,03	112,25	99,93	88,67	72,00	100,98
7	TKIM	140,06	121,06	103,19	80,07	59,79	100,83
Rata – Rata		115,65	97,86	90,67	96,89	101,22	100,46
Perkembangan %		-	(2,14)	(9,33)	(3,11)	1,22	(2,67)

Sumber : Data diolah 2023(lampiran 1)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Debt to Equity Ratio* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat tingkat perkembangan *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 1,22%. Sedangkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2019 sebesar -2,14%. Rata – rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri *Pulp & Paper* berfluktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 2,67%.

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Assets* merupakan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk asset. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Asset* akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu juga sebaliknya Fahmi (2013:28) .

Dengan rasio ini dapat dinilai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan semua asset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkat nilai *Return On Asset* maka kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan meningkat. Dengan terjadinya peningkatan harga saham maka akan meningkat pula *Price Earning Ratio* dari perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset.

Berikut data *Return On Asset* pada sub sektor *pulp & paper* periode 2018-2022 :

Tabel 2.2
Perkembangan *Return on Asset* Pada industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	8,08	8,48	6,85	8,32	4,19	7,18
2	FASW	12,82	9,01	3,07	4,64	9,31	7,77
3	KDSI	5,52	5,11	4,83	5,39	5,91	5,35
4	SPMA	3,60	5,52	7,02	10,72	10,38	7,45
5	SWAT	0,45	0,51	0,33	10,26	8,82	4,07
6	INKP	6,72	2,91	3,46	5,87	8,89	5,57
7	TKIM	8,29	5,44	4,83	7,88	13,07	7,90
Rata – Rata		6,50	5,28	4,34	7,58	8,65	6,47
Perkembangan %		-	(18,69)	(17,82)	74,66	14,11	13,07

Sumber : Data diolah 2023(lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Return on Asset* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat tingkat perkembangan *Return on Asset* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 74,66%. Sedangkan perkembangan *Return on Asset* terendah pada tahun 2019 sebesar –18,69%.

Rata – rata perkembangan *Return on Asset* pada industri *Pulp & Paper* berfluktuasi meningkat dengan rata – rata sebesar 13,07%.

Firm Size menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dari investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif terhadap *Price Earning Ratio* pada masa yang akan datang karena dinilai positif oleh para investor.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total *asset*. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

Berikut data *Firm Size* pada sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2018 – 2022 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Firm Size* pada sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di
BEI Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	26,99	27,55	27,58	27,82	28,08	27,60
2	FASW	30,03	30,01	30,07	30,22	27,88	29,64
3	KDSI	27,96	27,86	27,85	27,93	27,89	27,90
4	SPMA	28,46	28,49	28,47	28,64	28,81	28,57
5	SWAT	27,03	27,13	27,19	27,25	27,21	27,16
6	INKP	32,47	32,40	32,42	32,48	32,65	32,48
7	TKIM	31,39	31,38	31,4	31,44	31,65	31,45
Rata – Rata		29,19	29,26	29,28	29,40	29,17	29,26
Perkembangan %		-	0,24	0,08	0,39	(0,78)	(0,02)

Sumber : Data diolah 2023(lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Firm Size* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat tingkat perkembangan *Firm Size* Rata – rata perkembangan *Firm Size* pada industri *Pulp & Paper* berfluktuasi menurun dengan rata – rata sebesar -0,02%.

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan (Toto Prihadi, 2019:96).

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya. Jika nilainya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan semakin baik dan meningkatkan return saham yang dibagikan pada pemegang saham dalam suatu perusahaan (Widi, Miyasto dan Wisnu, 2016:135). *Sales Growth* juga memiliki pengaruh terhadap keuangan. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memberikan prediksi bagi investor untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan dalam industri. *Sales growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

Berikut data *Sales Growth* pada sub sektor *Pulp&Paper* periode 2018-2022 :

Tabel 1.4
Perkembangan *Sales Growth* Pada Industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	11,42	38,85	0,87	31,77	(3,80)	15,82
2	FASW	35,45	(16,80)	(4,34)	50,86	(8,74)	11,29
3	KDSI	3,67	(4,00)	(13,95)	16,54	4,97	1,45
4	SPMA	14,15	5,23	(14,42)	29,88	12,30	9,43
5	SWAT	29,12	18,23	(26,56)	45,19	11,36	15,47
6	INKP	13,98	(7,24)	(6,00)	19,14	25,48	9,07
7	TKIM	11,54	(4,79)	(16,04)	19,61	23,07	6,68
Rata – Rata		17,05	4,21	(11,49)	30,43	9,23	9,89
Perkembangan %		-	(75,30)	(372,86)	(364,78)	(69,65)	(176,52)

Sumber : Data diolah 2023 (lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Sales Growth* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat tingkat perkembangan *Sales Growth* dengan Rata – rata perkembangan *Sales Growth* pada industri *Pulp & Paper* berfluktuasi menurun dengan rata - rata sebesar -176,52%.

Dividen Payout Ratio merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk *dividen* kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa *dividend* kas. Apabila

laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai *dividen* menjadi lebih kecil (Tiyanto dalam Rizky 2008).

Dividen payout ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan yang didapat dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pemilik modal. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan apakah saham tersebut layak dikoleksi atau tidak. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap suatu saham dapat menyebabkan harga sahamnya mengalami perubahan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan *dividen* dengan laba bersih.

Berikut data *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor *pulp & paper* periode 2018-2022

Tabel 1.5
Perkembangan *Dividen Payout Ratio* Pada Industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 (Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	2,07	1,54	1,85	1,20	3,17	1,97
2	FASW	58,18	58,82	50,08	28,09	49,59	48,95
3	KDSI	58,62	54,61	49,85	13,94	53,18	46,04
4	SPMA	42,09	26,42	19,52	10,78	9,44	21,65
5	SWAT	79,31	59,64	37,28	49,79	49,95	55,19
6	INKP	6,67	15,37	6,36	3,58	2,19	6,83
7	TKIM	2,72	6,50	3,59	2,16	1,15	3,22
Rata – Rata		35,67	31,84	24,08	15,65	24,10	26,27
Perkembangan %		-	(10,72)	(24,39)	(35,00)	53,98	(4,03)

Sumber : Data diolah 2023(lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Dividen Payout Ratio* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat Tingkat

perkembangan *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 53,98%. Sedangkan perkembangan *Dividen Payout Ratio* terendah pada tahun 2019 sebesar -10,72%. Rata – rata perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada industri *Pulp & Paper* berfluktuasi menurun dengan rata – rata sebesar -4,03%.

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk memprediksi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2014), *Price Earning Ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar/rupee laba yang dilaporkan. Menurut Jusup (2011) *Price Earning Ratio* mengukur rasio harga pasar investor terhadap laba perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Rasio *Price Earning Ratio* akan lebih tinggi bagi perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang bagus dan risikonya *relative* rendah. Apabila nilai *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan berada di bawah rata – rata industri sehingga menunjukkan perusahaan dinilai lebih berisiko dari pada perusahaan pada umumnya, memiliki prospek pertumbuhan yang kurang baik. rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan harga saham per lembar.

Berikut data *Price Earning Ratio* pada sub sektor *pulp & paper* periode 2018-2022 :

Tabel 1.6
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Industri *Pulp & Paper* yang
terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALDO	15,31	7,70	8,88	14,52	16,23	12,53
2	FASW	13,71	19,69	52,43	30,50	120,87	47,44
3	KDSI	5,28	7,71	5,55	6,11	6,12	6,15
4	SPMA	635,9	575,86	389,04	362,69	463,55	485,41
5	SWAT	168,89	100,00	157,75	285,19	368,18	216,00
6	INKP	107,44	153,50	198,60	81,22	55,67	119,29
7	TKIM	14,07	19,56	26,93	96,50	47,38	40,89
Rata – Rata		137,23	126,29	119,88	125,25	1,54	132,53
Perkembangan %		-	(7,97)	(5,07)	4,47	22,96	3,60

Sumber : Data diolah 2023(lampiran 6)

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan *Price Earning Ratio* industri sub sektor *Pulp & Paper* selama 5 tahun terakhir terlihat tingkat perkembangan *Price Earning Ratio* berfluktuasi meningkat , perkembangan *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 22,96 % dengan rata – rata 3,60%. Jika nilai *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan semakin tinggi maka menunjukkan harga saham sedang mahal atau sedang naik sedangkan semakin rendah *Price Earning Ratio* menunjukkan harga saham murah.

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai judul yang serupa dengan penelitian ini, untuk memperkuat penelitian ini maka penulis memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muthi (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, dan

hasil secara Parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian yang dilakukan Kasir (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial baik *return on equity* maupun *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*, dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Penelitian Janiman (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price earning ratio*. Penelitian yang dilakukan Eko (2021) menunjukkan hasil secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, dan hasil secara simultan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian yang dilakukan Adeviana (2018) menyatakan bahwa Secara parsial *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Sedangkan *debt to equity ratio*, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Frengky (2018) menyatakan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan penulis melakukan penelitian hampir serupa karena ditemukannya hasil antar peneliti tidak konsisten atau berbeda hasil.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan dengan menggunakan variabel lainnya dan objek perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sub Sektor *Pulp & Paper* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 2,67%.
2. Perkembangan *Return On Asset* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata – rata sebesar 13,07%.
3. Perkembangan *Firm Size* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata – rata sebesar -0,02%.
4. Perkembangan *Sales Growth* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata - rata sebesar -176,52%.

5. Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata – rata sebesar 4,03%.
6. Perkembangan *Price Earning Ratio* pada industri sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata – rata sebesar 3,60%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis memutuskan mengkaji masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada industri subsektor pulp&paper yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* secara Parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada industri subsektor pulp&paper yang tercatat di BEI periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Sales Growth* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada industri sub sektor *Pulp&Paper* yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada industri subsektor *Pulp&Paper* yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, menambah wawasan untuk *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

